



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



Mari Mengenal Jalan

Riki Eka Putra

Bacaan untuk Anak
Tingkat SD Kelas 4, 5, dan 6

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



MARI MENGENAL JALAN

Riki Eka Putra

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

MARI MENGENAL JALAN

Penulis : Riki Eka Putra

Penyunting : Setyo Untoro

Ilustrator : Riki Eka Putra

Penata Letak : Riki Eka Putra

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

PB
625.709
PUT
m

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Putra, Riki Eka
Mari Mengenal Jalan/Riki Eka Putra; Penyunting: Setyo Untoro; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 vi; 58 hlm.; 21 cm.

ISBN: 978-602-437-243-9

JALAN-SEJARAH

Sambutan

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter

bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018

Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Sekapur Sirih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas berkat rahmat-Nya buku ini bisa diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Buku berjudul *Mari Mengenal Jalan* terinspirasi dari kebiasaan penulis yang selalu memperhatikan jalan serta benda-benda yang ada di sekelilingnya. Semoga dengan memiliki pengetahuan tentang jalan, kita semua bisa merawat dan menggunakan jalan sesuai dengan jenisnya masing-masing.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta karena telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk turut serta menulis buku anak ini.

Masukan dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan buku ini sangat penulis harapkan dari semua pihak yang berkenan membacanya.

Padang Panjang, Oktober 2018
Riki Eka Putra

Daftar Isi

Sambutan	iii
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
1. Apakah Jalan itu?	1
2. Sejarah Jalan	5
3. Pengelompokan Jalan	9
4. Berbagai Jalan di Sekitar Kita	17
5. Bagian-bagian Jalan.....	25
6. Benda-benda Aneh di Jalan	33
7. Nama-nama Jalan	45
8. Jalan Terindah di Indonesia.....	49
9. Mari Berhati-hati di Jalan.....	55
Daftar Pustaka	56
Biodata Penulis dan Ilustrator	57
Biodata Penyunting.....	58

Apakah Jalan itu?

Hai! Bagaimana kabarmu hari ini? Semoga selalu bersemangat membaca, ya. Dengan banyak membaca, kita akan mempunyai banyak ilmu pengetahuan. Dengan rajin membaca, kita juga bisa menjelajah ke seluruh penjuru dunia.

Oh ya, di dalam buku ini, kita akan belajar tentang jalan. Jalan adalah media transportasi yang menghubungkan satu tempat ke tempat lainnya.

Kamu pasti tahu kan bahwa jalan sangat bermanfaat bagi kehidupan? Dengan adanya jalan, kita bisa bepergian dari satu tempat ke tempat lainnya. Kita bisa pergi ke sekolah, ke pasar, ke rumah nenek, ke rumah teman, dan berbagai tempat lainnya.

Kita patut bersyukur dengan jalan yang ada saat ini karena dahulu jalan belum seperti sekarang. Saat itu ukuran jalan sangat kecil. Jalan dibuat di atas tanah

Mari Mengenal Jalan

yang dipadatkan. Lalu di atasnya ditambah lapisan kerikil dan batu kasar agar bisa dilalui oleh kendaraan. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang lama dari satu kota menuju kota lain. Jalan seperti itu juga tidak nyaman untuk dilewati.

Coba bayangkan berapa lama waktu yang dibutuhkan dari Jakarta ke Bandung jika jalannya kecil dan terbuat dari tanah? Pasti lama sekali, ya. Bisa berhari-hari baru tiba di tempat tujuan. Selain itu, pasti melelahkan karena waktu tempuhnya sangat lama.



Gambar 1. Jalan kerikil
Sumber: Dokumen penulis

Makin lama jalan pun makin banyak mengalami perubahan. Apalagi setelah diciptakannya berbagai kendaraan, misalnya mobil, bus, truk, dan trailer. Supaya

kendaraan itu bisa digunakan dengan baik, dibutuhkan jalan yang lebar dan kuat. Oleh karena itu, jalan yang awalnya hanya berupa tanah kemudian dilapisi dengan aspal agar nyaman saat dilewati oleh kendaraan.

Oh ya, di kota-kota besar kamu akan menemukan jalan yang lebar. Namun, di sana sering terjadi kemacetan yang disebabkan banyak kendaraan yang lalu lalang. Untuk itu, pemerintah membangun jalan tol, jalan layang, jalan *by pass*, jalan *under pass*, dan sebagainya. Semua jalan itu berguna agar kendaraan terhindar dari kemacetan. Selain itu, dengan jalan beraspal, kendaraan bisa cepat sampai di tujuan.



Gambar 2. Jalan aspal
Sumber: Dokumen penulis

Mari Mengenal Jalan

Masih banyak lagi yang perlu kita ketahui tentang jalan, baik itu mengenai sejarah jalan, kelas jalan, bagian-bagian jalan, nama-nama jalan, dan sebagainya. Untuk itu mari kita lanjutkan membaca buku ini!

Sejarah Jalan

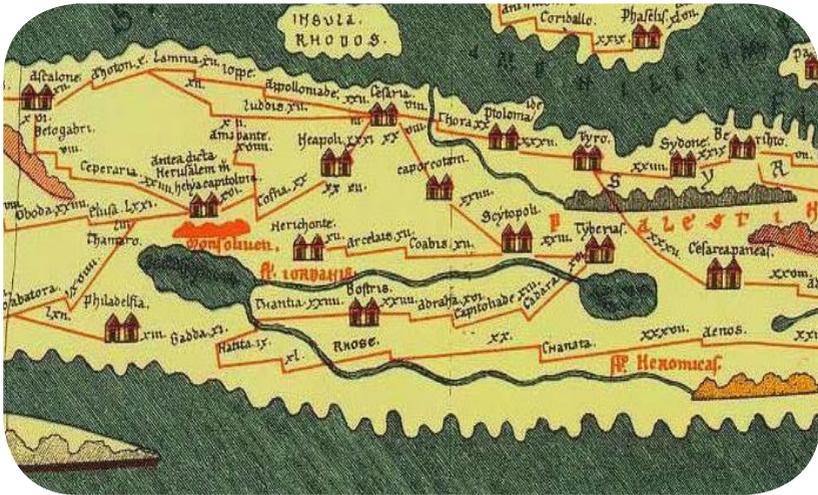
Sejak kapan jalan ada di atas bumi ini? Ternyata jalan sudah ada sejak zaman dahulu, terutama setelah manusia menciptakan kendaraan yang memiliki roda, misalnya kereta kuda.

Ada yang mengatakan bahwa jalan muncul pertama kali pada 3000 SM (sebelum Masehi). Wah, sudah lama sekali ya, tetapi jalannya bukan seperti yang kita lihat sekarang. Saat itu masih berupa jalan setapak. Letaknya kira-kira antara Pegunungan Kaukasus dan Teluk Persia.

Di Eropa jalan tertua adalah Jalur Kuning yang berawal dari Yunani dan Tuscany hingga Laut Baltik. Sementara itu, di Asia Timur, bangsa Cina membangun jalan yang menghubungkan kota-kota utamanya. Bila digabungkan panjangnya mencapai 3.200 km.

Mari Mengetahui Jalan

Jalan tertua lainnya adalah jalan yang dibangun oleh bangsa Romawi sepanjang 85.000 km. Jalan itu terbentang dari Inggris hingga Afrika Utara, dari pantai Samudra Atlantik di Semenanjung Iberia hingga Teluk Persia. Jalan itu diabadikan dalam peta Peutinger.



Gambar 3. Peta Peutinger

Sumber : <http://keliling-dunia-yuk.blogspot.co.id>

Di Indonesia jalan juga sudah ada sejak dahulu. Salah satunya adalah Jalan Raya Pos yang terbentang di sepanjang utara Pulau Jawa, dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur). Panjangnya lebih kurang 1.000 km.

Jalan Pos dibangun pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels. Pada tiap-tiap 4,5 kilometer didirikan pos sebagai tempat perhentian dan penghubung pengiriman surat-surat.



Gambar 4. Suasana Pembangunan Jalan Pos
Sumber : www.reidfile.com w.reidfile.com

Tujuan pembangunan Jalan Raya Pos adalah memperlancar komunikasi antardaerah yang dikuasai Daendels di sepanjang Pulau Jawa. Selain itu, jalan ini juga dijadikan sebagai benteng pertahanan di pantai utara Pulau Jawa.

Jalan Pos yang masih ada sampai saat ini dibangun selama satu tahun saja, yakni pada tahun 1808. *Kok bisa ya secepat itu?* Ternyata jalan yang sangat panjang itu dikerjakan dengan cara kerja paksa. Ribuan rakyat Indonesia dipaksa untuk bekerja dalam pembangunannya. Banyak korban jiwa yang berjatuh selama ikut kerja paksa tersebut.

Oleh karena itu, kita harus menjaga Jalan Pos yang dengan susah payah dibangun itu. Namun, tentu bukan Jalan Pos saja. Semua jalan yang ada di sekitar

Mari Mengenal Jalan

harus kita rawat bersama. Jika jalan terpelihara dengan baik, kita akan bisa menggunakannya dengan nyaman. Sebaliknya, jika jalan rusak dan tak terawat, kita akan mendapatkan kesulitan untuk sampai ke tempat tujuan.

Pengelompokan Jalan

Bila diperhatikan, jalan yang ada di sekitar kita ternyata berbeda antara satu dengan yang lain. Ada jalan yang lebar dan terdiri atas beberapa lajur hingga banyak kendaraan dapat melewatinya. Namun, juga ada jalan yang sempit dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan berukuran kecil. Bahkan, kendaraan yang lewat di jalan sempit tersebut mengalami kesulitan berpapasan dengan kendaraan yang lain.

Oh ya, selain ukurannya yang berlainan antara satu dengan yang lain, jalan juga berbeda jika dilihat dari jumlah kendaraan yang melewatinya. Ada jalan yang ramai hingga untuk menyeberang pun sangat sulit. Biasanya jalan yang ramai ini ada di kota-kota besar. Sebaliknya, ada pula jalan yang sepi dan hanya sesekali dilewati oleh kendaraan. Jalan yang sepi ini banyak terdapat di desa.

Pengelompokan Jalan Berdasarkan Kegunaan

Berdasarkan kegunaannya, jalan dibagi menjadi jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan lingkungan.

a. Jalan Arteri

Jalan arteri digunakan untuk kendaraan yang menempuh perjalanan jarak jauh. Jalan ini memiliki lebar lebih dari delapan meter. Kendaraan yang lewat di jalan arteri memiliki kecepatan yang tinggi. Oleh karena itu, jumlah jalan masuk menuju jalan ini dibatasi. Tujuannya adalah agar kendaraan yang lewat tidak terganggu dengan banyaknya jumlah persimpangan. Di samping itu, kendaraan yang lewat tidak terganggu dengan banyaknya jumlah kendaraan yang keluar masuk jalan.

b. Jalan Kolektor

Jalan kolektor digunakan untuk menempuh perjalanan dengan jarak sedang. Maksudnya, jaraknya tidak terlalu jauh, juga tidak terlalu dekat. Lebar jalan kolektor lebih dari tujuh meter. Kendaraan yang melalui jalan ini berkecepatan sedang. Kendaraan tidak terlalu kencang dan juga tidak terlalu lambat. Selain itu, jumlah jalan masuk juga dibatasi.

c. Jalan Lokal

Jalan lokal adalah jalan umum untuk melayani kendaraan yang menempuh jarak dekat. Jalan ini dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan rendah. Oleh karena itu, jumlah jalan masuk menuju jalan ini tidak dibatasi. Lebar jalan lokal lebih dari lima meter. Jalan ini lebih kecil dibandingkan dengan jalan arteri dan jalan kolektor.

d. Jalan Lingkungan

Jalan lingkungan merupakan jalan umum untuk angkutan lingkungan. Kendaraan yang melewati jalan ini menempuh perjalanan jarak dekat dan berkecepatan rendah. Jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Oh ya, jalan lingkungan biasanya berukuran kecil.



Gambar 5. Jalan lingkungan
Sumber: Dokumen penulis

Jadi, jalan memiliki kegunaannya masing-masing. Oleh karena itu, kalau lewat di jalan lokal atau jalan lingkungan, kendaraan harus berkecepatan rendah. Sementara itu, kalau ingin berjalan dengan kecepatan tinggi, kendaraan lewat di jalan arteri.

Pengelompokan Jalan Berdasarkan Administrasi Pemerintahan

Selain kegunaannya, jalan juga dibagi berdasarkan administrasi pemerintahan. Maksudnya, jalan dibagi berdasarkan pihak yang mengelola jalan tersebut. Misalnya, jalan provinsi dikelola oleh pemerintah provinsi. Jika rusak, pemerintah provinsi yang bertanggung jawab untuk memperbaikinya.

a. Jalan Nasional

Jalan nasional dikelola oleh pemerintah pusat. Jalan ini menghubungkan antara suatu ibu kota provinsi dengan ibu kota provinsi lainnya.

b. Jalan Provinsi

Jalan provinsi dikelola oleh pemerintah provinsi. Jalan ini menghubungkan ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten atau kota. Selain itu, jalan provinsi menghubungkan antara suatu ibu kota kabupaten atau kota dengan ibu kota kabupaten atau kota lainnya.

c. Jalan Kabupaten

Jalan kabupaten dikelola oleh pemerintah kabupaten. Jalan ini menghubungkan ibu kota kabupaten dengan kecamatan. Selain itu, jalan ini menghubungkan antara suatu kecamatan dengan kecamatan lainnya.

d. Jalan Kota

Jalan kota adalah jalan umum yang menghubungkan berbagai tempat yang ada di dalam sebuah kota.

e. Jalan Desa

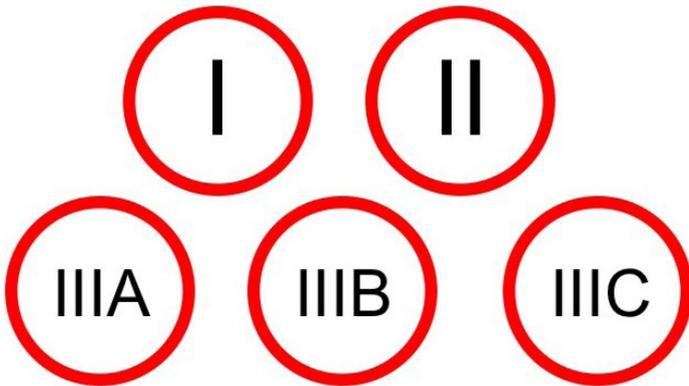
Jalan desa merupakan jalan yang menghubungkan kawasan permukiman di dalam desa.



Gambar 6. Jalan desa
Sumber: Dokumen penulis

Wah, ternyata jalan itu berbeda berdasarkan pihak yang mengelolanya, ya? Jadi, kalau sebuah jalan mengalami kerusakan, kita harus melaporkannya kepada pemerintah yang mengelola jalan tersebut.

Pengelompokan Jalan Berdasarkan Kelas



Gambar 7. Kelas Jalan

Sumber: <http://pelayanmasyarakat.blogspot.co.id>

Tidak hanya sekolah saja yang memiliki kelas. tetapi jalan juga memiliki kelasnya masing-masing. Bedanya, kalau di sekolah dasar ada enam kelas, jalan hanya memiliki lima kelas. Ada kelas I, kelas II, kelas III A, kelas III B, dan kelas III C.

Kelas jalan dibagi berdasarkan muatan sumbu. Muatan sumbu adalah jumlah tekanan roda dari satu sumbu kendaraan terhadap jalan. Apabila tidak mampu

menahan muatan sumbu kendaraan, jalan akan rusak. Oleh karena itu, kendaraan yang lewat harus sesuai dengan kelas jalan yang ditempuh.

Supaya lebih jelas, mari kita pelajari apa saja kelas jalan tersebut.

a. Jalan Kelas I

Jalan kelas I hanya boleh dilalui oleh kendaraan dengan ukuran maksimal 2,5 meter dan panjang maksimal 18 meter. Muatan sumbu yang diizinkan lebih besar dari 10 ton.

b. Jalan Kelas II

Ukuran kendaraan di jalan kelas II sama dengan jalan kelas I. Namun, muatan sumbunya lebih kecil, yakni hanya 10 ton. Jalan ini cocok untuk trailer yang membawa peti kemas.

c. Jalan Kelas III A

Ukuran kendaraan di jalan kelas III A sama dengan jalan kelas I dan kelas II. Akan tetapi, muatan sumbu terberat yang diizinkan di jalan ini hanya 8 ton.

d. Jalan Kelas III B

Kendaraan yang boleh melalui jalan kelas III B berukuran lebih kecil. Lebarinya maksimal 2,5 meter dan panjangnya maksimal 12 meter. Muatan sumbu terberat yang diizinkan adalah 8 ton.



Gambar 8. Jalan Kelas III B
Sumber: Dokumen pribadi

d. Jalan Kelas III C

Kendaraan di jalan kelas III C adalah yang berukuran paling kecil. Lebar nya maksimal 2,1 meter dan panjang maksimal 9 meter. Muatan sumbu terberat yang diizinkan adalah 8 ton.

Jadi, setiap kendaraan harus melewati kelas jalan yang sudah disediakan. Misalnya, trailer harus melewati jalan kelas II dan tidak boleh lewat di jalan kelas III C yang khusus untuk kendaraan kecil.

Jika jalan kecil dilewati trailer yang besar dan berat, pasti jalan itu berlubang dan hancur. Sebaliknya jalan akan tahan lama jika kendaraan yang lewat sesuai dengan kelas jalan masing-masing. Karena itu mari kita patuhi bersama-sama pembagian kelas jalan ini, ya!

Berbagai Jalan di Sekitar Kita

Selain jalan raya, ada berbagai macam jalan yang sering kita dengar. Ada yang disebut jalan tol, jalan layang, jalan *by pass*, jalan *under pass*, dan sebagainya. Lalu sebenarnya apa ya maksud semua itu?

Daripada bingung, ayo kita perhatikan satu per satu.

1. Jalan Tol

Jalan tol sering juga disebut dengan jalan bebas hambatan. Jalan ini khusus untuk kendaraan roda empat atau lebih, contohnya sedan, bus, truk, dan *trailer*.

Dengan adanya jalan tol, pengemudi bisa menghindari kemacetan yang sering terjadi di jalan umum. Selain itu, pengemudi bisa mempersingkat waktu dari satu tempat ke tempat lainnya.

Di sepanjang jalan tol disediakan tempat-

Mari Mengenal Jalan

tempat untuk beristirahat. Istilah lain adalah *rest area*. Tujuannya agar pengemudi bisa beristirahat saat merasa lelah dan mengantuk selama di perjalanan. *Rest area* selalu ramai karena di sana juga disediakan tempat beribadah dan berbelanja.

Oh ya, kendaraan yang hendak melalui jalan tol harus membeli tiket terlebih dahulu. Harga tiketnya bergantung pada ukuran kendaraan. Makin besar kendaraan, makin mahal harga tiketnya.



Gambar 9. Jalan tol Jakarta-Cikampek
Sumber: <http://finance.detik.com>

Tiket untuk melewati jalan tol bisa dibeli di loket-loket yang berbaris rapi di gerbang tol. Loket itu biasanya berjumlah banyak agar tidak terjadi antrian panjang saat memasuki jalan tol.

2. Jalan Layang

Di kota-kota besar, banyak jalan yang melayang di udara. Jalan itu disebut jalan layang atau sering juga disebut *fly over*.



Gambar 10. Jalan layang di Kota Jakarta
Sumber: <http://beritatrans.com>

Jalan layang biasanya dibangun di atas kawasan yang selalu mengalami kemacetan, misalnya di atas persimpangan yang ramai oleh kendaraan. Selain itu, jalan layang sering dibuat di atas perlintasan kereta api, kawasan kumuh, dan di atas rawa-rawa.

Dengan adanya jalan layang, kendaraan bisa sampai ke tujuan dengan cepat.

3. Jalan Lintas Bawah atau *Under Pass*

Jalan lintas bawah atau *under pass* dapat ditemukan di kota-kota besar, misalnya di Jakarta.

Mari Mengenal Jalan

Jalan ini hampir sama dengan jalan layang. Bedanya, jalan layang berada di atas jalan raya yang padat oleh kendaraan, sedangkan lintas bawah berada di bawahnya.

Bentuk jalan lintas bawah menyerupai terowongan. Pasti gelap ya di dalamnya. Oleh karena itu, pengemudi harus menghidupkan lampu saat melewati jalan ini.

Dengan adanya jalan lintas bawah, kendaraan bisa sampai ke tempat tujuan dengan cepat. Di samping itu, jalan ini bisa mengurangi kemacetan karena pengemudi bisa terhindar dari persimpangan yang ramai.



Gambar 11. Jalan lintas bawah
Sumber: www.kelanakota.suarasurabaya.net

4. Jalan *By Pass*



Gambar 12. Jalan *By Pass*
Sumber: Dokumen Pribadi

Jalan *by pass* dikenal juga dengan sebutan jalan elak. Jalan ini dibuat agar pengemudi bisa mengelak dari kawasan yang ramai sehingga mengurangi kecelakaan.

Jalan *by pass* bisa kita temukan di pinggiran kota. Jalan ini bermanfaat agar pengemudi bisa menghindari kemacetan yang sering terjadi di tengah kota.

Biasanya kendaraan seperti bus, truk, dan trailer diwajibkan melewati jalan ini sehingga jalan di tengah kota tidak terganggu oleh kendaraan berukuran besar tersebut.

Saat melewati jalan *by pass*, kita harus selalu berhati-hati, ya, karena kendaraan yang lewat di jalan ini memiliki kecepatan tinggi.

5. Jalan Tikus

Mendengar jalan tikus, pasti ada di antara kamu yang membayangkan jalan seekor tikus menuju tempat persembunyiannya. Namun, bukan itu maksudnya.

Jalan tikus adalah jalan pintas agar seseorang bisa cepat sampai di tempat tujuan. Jalan ini berukuran kecil sehingga disebut jalan tikus. Jalan tikus sering dimanfaatkan untuk menghindari persimpangan atau jalan yang macet.



Gambar 13. Jalan tikus
Sumber: www.tempo.co

Jalan tikus biasanya digunakan oleh pengemudi yang sudah hafal dengan suatu lokasi dengan baik. Coba bayangkan apa jadinya kalau tidak hafal? Bukannya cepat sampai, tetapi malah bisa tersesat. Kalau begitu lebih baik melewati jalan biasa saja, ya.

Ternyata jalan yang ada di sekeliling kita memiliki beberapa bagian. Bagian-bagian itu memiliki manfaatnya masing-masing.

Supaya lebih jelas, mari kita perhatikan satu persatu.

Bagian-bagian Jalan

1. Jalur Lalu Lintas

Jalur lalu lintas adalah tempat kendaraan lewat. Jalur ini dibatasi oleh garis putih. Biasanya di sebuah jalan ada dua buah jalur lalu lintas. Satu di sisi kiri dan satu lagi di sisi kanan. Namun, ada juga jalan yang memiliki beberapa buah jalur, terutama kalau jalan itu berukuran lebar.

Ohya, supaya tidak terjadi kecelakaan, kendaraan harus lewat di jalur yang telah disediakan. Pindah ke jalur lain hanya diperbolehkan jika hendak mendahului kendaraan lain. Tentu sangat berbahaya kalau lewat di jalur yang salah. Akan terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, kita harus mematuhi peraturan ini.

2. Bahu Jalan

Tidak hanya dimiliki oleh tubuh kita, tetapi jalan juga memiliki bahu. Bahu jalan adalah bagian tepi jalan. Lebarnya 2,5 meter sampai dengan 3,5 meter.

Bahu jalan bermanfaat sebagai tempat kendaraan yang mengalami kerusakan. Bisa juga digunakan oleh

Mari Mengenal Jalan

kendaraan darurat seperti ambulans atau pemadam kebakaran. Selain itu, bahu jalan bermanfaat sebagai tempat menghindari dari kecelakaan lalu-lintas.



Gambar 14. Jalur lalu lintas
Sumber: Dokumen Pribadi

Bahu jalan tidak boleh digunakan untuk mendahului kendaraan lain. Di samping itu, bahu jalan tidak boleh dimanfaatkan untuk tempat berjalan atau tempat parkir. Semua tindakan itu sangat berbahaya dan bisa menimbulkan kecelakaan.

3. Median Jalan

Median jalan adalah batas pemisah antara dua buah jalan yang berdampingan. Lebarnya 2-20 meter atau lebih. Biasanya median jalan berbentuk taman bunga. Namun, di beberapa tempat juga ada yang berupa beton atau berbentuk lain.



Gambar 15. Bahu jalan
Sumber: Dokumen pribadi

Dengan adanya median jalan, jumlah kecelakaan lalu lintas dapat dikurangi. Hal itu disebabkan kendaraan bisa melewati jalurnya masing-masing tanpa harus berpapasan dengan kendaraan yang lain.

Mari Mengenal Jalan

Di samping itu, beraneka ragam bunga yang ditanam di median jalan juga dapat mengurangi polusi udara serta memperindah lingkungan sekitar. Bahkan, median jalan di pusat-pusat kota terlihat sangat indah dengan aneka bunga yang tumbuh subur. Selain itu, median jalan memberikan kesejukan bagi siapa saja yang memandangnya.



Gambar 16. Median jalan
Sumber: Dokumen pribadi

4. Trotoar

Trotoar adalah tempat pejalan kaki yang berada di sisi kiri dan kanan jalan. Biasanya letak trotoar lebih tinggi daripada jalan agar pejalan kaki terhindar dari kecelakaan.

Trotoar sangat diperlukan agar pejalan kaki tidak bercampur dengan kendaraan, terutama jalan yang ramai oleh kendaraan. Tentunya sangat berbahaya jika pejalan kaki berjalan di antara kendaraan yang lalu lalang. Sering terjadi pejalan kaki disenggol kendaraan karena tidak adanya trotoar, tempat berjalan kaki.

Lebar trotoar biasanya 1--2 meter. Sayangnya, trotoar di Indonesia sering disalahgunakan. Banyak kendaraan bermotor yang lewat di atasnya. Sangat berbahaya jika kita berjalan di atas trotoar, lalu tiba-tiba ada kendaraan yang lewat. Kita bisa tertabrak oleh kendaraan itu.

Trotoar juga sering digunakan untuk tempat berjualan. Padahal perbuatan itu sangat dilarang oleh pemerintah karena dapat mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Dengan adanya pedagang yang berjualan tersebut, trotoar pun menjadi sempit. Pejalan kaki akhirnya berjalan di badan jalan. Tentu perbuatan itu sangat berbahaya karena bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan.



Gambar 17. Trotoar
Sumber: Dokumen pribadi

5. Drainase Jalan

Drainase jalan adalah saluran pembuangan air yang membasahi jalan. Dengan adanya drainase, air hujan yang turun di jalan bisa dialirkan ke selokan yang berada di samping atau di bawah trotoar.

Supaya air bisa mengalir dengan lancar, biasanya dibuat lubang kecil di tepi trotoar. Tentunya sangat berbahaya ya jika lubang itu tersumbat. Air hujan tidak bisa menuju selokan dan akan menggenangi badan jalan. Akibatnya terjadilah banjir. Jika banjir, kendaraan tidak bisa lewat dan menyebabkan kemacetan. Bahkan, banyak kendaraan yang mogok di tengah jalan karena terjebak banjir.

Oleh karena itu, kita semua wajib merawat drainase jalan. Jika melewati jalan, buang sampah di tempatnya agar saluran drainase tersebut tidak tersumbat.



Gambar 18. Drainase jalan
Sumber: Dokumen Pribadi

Saat bepergian, pasti kamu sering melihat benda-benda asing yang ada di jalan. Misalnya, tiang kecil di tepi jalan yang bercahaya saat malam hari, kerucut berwarna oranye, atau pun batu berwarna kuning yang bertuliskan angka-angka.

Lalu pernahkah kamu bertanya apa sebenarnya benda-benda asing itu? Supaya mengerti, mari kita lanjutkan membaca buku ini bersama-sama.

Benda-benda Aneh

di Jalan

1. Paku Jalan

Jika bepergian pada malam hari, sering kali terlihat benda bercahaya di atas badan jalan. Benda itu berada di garis putih tepi jalan atau di tengah jalan. Namanya paku jalan. Benda itu sering juga disebut mata kucing karena bentuknya seperti mata seekor kucing.

Paku jalan terbuat dari logam plastik atau keramik. Benda ini dilengkapi dengan *reflektor*. Dengan *reflektor* itu benda itu bisa memantulkan cahaya saat terkena cahaya lampu kendaraan. Jadi, bukan paku jalan yang bercahaya. Benda itu terlihat bercahaya karena memantulkan cahaya lampu kendaraan.

Paku jalan digunakan sebagai tanda batas pemisah jalur lalu lintas pada saat malam hari. Selain itu, paku jalan bermanfaat sebagai batas kiri dan kanan badan jalan.

Mari Mengenal Jalan

Dengan adanya paku jalan, pengemudi bisa mengetahui batas jalur lalu lintas yang ia lewati. Karena itu ia akan berhati-hati untuk tidak keluar jalur agar terhindar dari kecelakaan.



Gambar 19. Paku jalan
Sumber: Dokumen pribadi

2. Delineator

Selain paku jalan, di tepi jalan ada benda lain yang memantulkan cahaya pada malam hari. Letaknya di tepi bahu jalan. Nama benda itu adalah *delineator* dan berbentuk tiang. Ukurannya lebih kurang setinggi 50 cm. Terbuat dari bahan plastik atau *fiberglass*.

Delineator sering dipasang pada lokasi jalan yang menikung dan berbahaya. *Delineator* banyak terdapat di jalan luar kota. *Delineator* juga digunakan untuk jalan

yang di sisinya ada jurang.

Dengan adanya *delineator*, pengemudi bisa mengetahui bahwa jalan yang dilalui berbahaya untuk dilewati. Ia pun akan berhati-hati mengemudikan kendaraan agar tidak keluar jalur dan selamat sampai di tujuan.



Gambar 20. *Delineator*
Sumber: Dokumen pribadi

3. Besi Pembatas Jalan

Benda ini bermanfaat untuk menahan laju kendaraan yang menabrak pembatas jalan. Biasanya dipasang di sisi kiri dan kanan jalan tol dan jalan luar kota. Selain itu, sering digunakan untuk pembatas jalan yang berada di tepi jurang.

Mari Mengenal Jalan

Besi pembatas jalan terbuat dari baja yang sangat kuat. Benda ini dilapisi dengan lapisan antikarat yang tahan terhadap panas matahari dan air hujan.



Gambar 21. Besi pembatas jalan
Sumber: Dokumen Pribadi

4. Kerucut Lalu Lintas

Kerucut lalu lintas adalah alat pengendali lalu lintas. Bentuknya menyerupai kerucut, berwarna oranye. Benda ini dilengkapi dengan alat pemantul cahaya sehingga mudah terlihat pada suasana gelap.

Kerucut lalu lintas biasanya digunakan sebagai pembatas jalan sementara. Ia bisa dipindahkan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 22. Kerucut lalu lintas
Sumber: Dokumen pribadi

5. Cermin Tikungan

Di jalan raya ternyata ada cermin yang sangat bermanfaat bagi pengemudi. Namanya cermin tikungan. Biasanya cermin ini diletakkan di tikungan yang tajam. Banyak yang dipasang di jalan luar kota. Namun, ada juga yang dipasang di dalam kota.

Oh ya, cermin tikungan berbeda dengan cermin di rumah. Bentuknya tidak datar, tetapi cembung.

Dengan adanya cermin tikungan pengemudi bisa melihat kendaraan lain yang ada di balik tikungan. Jadi, ia akan berhati-hati bila hendak mendahului kendaraan yang ada di depannya. Oleh karena itu, cermin tikungan sangat bermanfaat untuk mengurangi kecelakaan. Kita harus merawatnya agar dapat digunakan dengan baik.



Gambar 23. Cermin tikungan
Sumber: Dokumen pribadi

6. *Road Barrier*

Road barrier adalah pagar pembatas jalan sementara. Sering diletakkan sebagai pembatas jalan yang sedang diperbaiki. Namun, benda ini sering juga dipakai sebagai pembatas jalan di dalam kota agar lalu lintas lancar.

Benda ini bisa dipindahkan. Supaya berat dan tidak mudah tumbang, *road barrier* bisa diisi dengan pasir atau air.



Gambar 24. *Road barrier*
Sumber: Dokumen pribadi

7. Pal

Pal sering juga disebut dengan batu penanda jarak. Benda ini terletak di tepi bahu jalan. Biasanya dipasang di tiap-tiap kilometer jalan. Kegunaannya adalah untuk mengetahui berapa jarak dari tempat pal berada dengan kota terdekat. Nama-nama kota tersebut diberi singkatan untuk memudahkan penulisan.

Perhatikan gambar 25. Pal. Di sana tertulis PDG 69. Itu artinya, jika kita ingin ke Kota Padang, jarak tempuh dari lokasi pal berada adalah 69 kilometer. Lalu jika kita ingin ke Kota Lubuk Alung (LBAL), perjalanan sejauh 34 kilometer. Sementara itu, untuk ke Kota Padang Panjang (PDPJ), kita harus menempuh perjalanan sejauh 2 kilometer. Wah, mudah ya memahaminya.



Gambar 25.Pal
Sumber: Dokumen pribadi

8. Polisi Tidur

Pasti kamu sudah tahu polisi tidur. Maksudnya, bukan polisi yang tidur di tengah jalan, ya. Polisi tidur adalah alat pembatas kecepatan.

Polisi tidur sering dipasang di dalam kompleks perumahan yang ramai oleh anak-anak. Gunanya agar pengendara melambatkan kendaraannya sehingga tidak menabrak anak-anak yang ada di jalan.

Bentuk polisi tidur biasanya berupa tambahan aspal atau semen yang dipasang melintang di jalan. Ada juga yang dibuat dari karet, kayu, atau besi.

Dengan adanya polisi tidur, pengemudi akan mengurangi kecepatan kendaraannya. Ia akan berhati-hati karena jalan yang ditempuh ramai oleh anak-anak.

Sebenarnya polisi tidur bisa membahayakan pengemudi. Bisa dibayangkan apa yang terjadi ketika pengemudi sedang melaju kencang, tiba-tiba ada polisi tidur? Bisa saja kendaraan terjatuh. Oleh karena itu, polisi tidur tidak boleh dipasang sembarangan. Harus ada rambu-rambu peringatan agar pengendara tidak terkejut.



Gambar 26. Polisi tidur
Sumber: Dokumen pribadi

9. Lampu Jalan

Saat berkendara pada malam hari, kita sangat membutuhkan lampu jalan. Dengan adanya lampu tersebut, kita bisa melihat kendaraan lain dengan jelas sehingga terhindar dari bahaya kecelakaan.

Mari Mengenal Jalan

Di daerah yang tidak ada aliran listrik digunakan listrik tenaga surya. Sel sinar surya pada siang hari mengubah sinar matahari menjadi energi listrik. Energi listrik itu disimpan dalam aki atau baterai. Malam harinya listrik yang disimpan dalam aki atau baterai tersebut digunakan untuk menerangi jalan.

Selain itu, di beberapa tempat ada juga lampu jalan yang dialiri dengan listrik tenaga angin. Angin digunakan untuk memutar kincir, lalu kincir memutar generator untuk menghasilkan listrik dan menhidupkan lampu jalan. Cara ini cocok untuk daerah yang ada angin sepanjang hari.



Gambar 27. Lampu jalan
Sumber: Dokumen pribadi

Sama seperti manusia, jalan juga memiliki namanya masing-masing. Gunanya agar jalan mudah dikenali dan dibedakan antara satu dengan yang

lain. Biasanya nama jalan itu juga dilengkapi dengan nomor. Coba bayangkan jika kita tidak tahu nama jalan dan nomor rumah yang kita cari? Pasti susah untuk menemukannya, bukan?

Di beberapa tempat ada nama jalan yang sama. Oleh karena itu, sering kali nama jalan dilengkapi dengan kode pos dan nama kelurahan agar mudah dikenalnya.

Oh ya, di negara kita ada beberapa nama yang sering digunakan menjadi nama jalan.

Nama-nama Jalan

1. Nama Pahlawan

Biasanya nama pahlawan diberikan pada jalan-jalan utama kota. Di jalan utama ini banyak terdapat gedung-gedung pemerintahan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, sekolah, kampus, dan kantor lainnya. Contoh nama pahlawan yang sering dijadikan nama jalan adalah Sudirman, Soekarno- Hatta, Muhammad Yamin, Rasuna Said, Ahmad Yani, Sutan Syahrir, dan S. Parman.

Dengan dijadikan menjadi nama sebuah jalan, kita tentu akan selalu ingat jasa para pahlawan tersebut. Kamu pasti tahu bahwa jasa pahlawan itu sangat besar. Merekalah yang dulu telah berjuang untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.

2. Nama Hewan

Nama hewan juga sering digunakan sebagai nama sebuah jalan. Misalnya, Jalan Banteng, Jalan Puma, Jalan Kuda Laut, Jalan Harimau, Jalan Badak, atau Jalan Singa.

3. Nama Burung

Nama-nama burung tidak hanya kita temukan di buku pelajaran ilmu pengetahuan alam, tetapi juga sering dijadikan nama sebuah jalan. Misalnya, Jalan Cenderawasih, Jalan Kasuari, Jalan Nuri, Jalan Garuda, Jalan Enggang, Jalan Belibis, dan sebagainya.

4. Nama Bunga

Bunga-bunga di taman juga sering digunakan sebagai nama jalan. Contohnya, Jalan Anggrek, Jalan Mawar, Jalan Cempaka, dan Jalan Melati.

5. Nama Tanaman

Selain nama bunga, banyak jalan yang diberi nama tanaman. Misalnya, Jalan Mahoni, Jalan Kangkung, Jalan Ketapang, atau Jalan Padi.

6. Nama Kota

Nama kota juga banyak digunakan sebagai nama jalan, biasanya jalan antara sebuah kota dengan kota lainnya. Misalnya, Jalan Padang--Bukittinggi. Selain itu, ada nama sebuah kota di kota lain, contohnya Jalan Jakarta di Kota Bandung.

7. Nama Tokoh Daerah

Banyak jalan diberi nama seorang tokoh yang memiliki jasa di suatu daerah. Contohnya, Jalan Zainudin

Labai di Kota Padang Panjang, Sumatra Barat. Zainudin Labai adalah tokoh pendidikan di Padang Panjang.

8. Nama Perhiasan

Aneka jenis perhiasan tidak hanya dipakai oleh manusia. Namun, nama perhiasan sering juga dijadikan nama jalan. Contohnya, Jalan Intan, Jalan Mutiara, Jalan Permata, dan Jalan Perak.

9. Nama Daerah yang Dilewati

Sebuah jalan juga ada yang dinamai dengan nama kampung yang dilewati. Misalnya, Jalan Dadok Raya yang berada di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang.

Selain itu, banyak jalan lain yang namanya sama dengan daerah tempat jalan itu berada.

10. Blok

Biasanya jalan yang dinamai dengan blok ada di kawasan perumahan. Misalnya, Blok A Nomor 1 Kompleks Geri Permai atau Blok S Nomor 4 Perumahan Pondok Mungil. Dengan adanya nama blok dan nomor tersebut, kita akan mudah mencari alamat sebuah rumah.

Mari Mengenal Jalan



Gambar 28. Nama jalan
Sumber: Dokumen pribadi

Jalan Terindah di Indonesia

Bagaimana perasaanmu saat melewati jalan yang indah? Wah, pasti kamu senang saat melihat-lihat pemandangan di sana, ya. Selain itu, lelah selama dalam perjalanan pasti akan terobati seketika.

Ternyata di negara kita yang terkenal dengan pesona alamnya ini banyak sekali jalan yang indah. Berikut beberapa contoh di antaranya.

1. Kelok 9

Kelok 9 terletak di Provinsi Sumatra Barat, tepatnya di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jalan ini melalui perbukitan dan terkenal dengan pemandangannya yang sangat indah.

Oh ya, kelok dari bahasa Minangkabau yang artinya tikungan. Jadi, di Kelok 9 terdapat sembilan buah tikungan.

Mari Mengenal Jalan

Kelok 9 adalah jalan penghubung antara Provinsi Sumatra Barat dan Riau. Dahulu jalan ini sangat terjal. Ada tebing curam dan jurang terjal di kedua sisinya. Oleh karena itu, banyak kendaraan yang mogok karena tidak kuat melalui tanjakan di jalan ini.



Gambar 29. Kelok 9
Sumber: wikipedia.org

Kini di Kelok 9 sudah ada jalan layang yang indah dan megah. Jalan layang ini berdiri di atas tiang-tiang yang tinggi dan kokoh. Kelok 9 diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2013.

Setiap hari, banyak wisatawan datang menyaksikan keindahan jalan ini. Selain itu, banyak pedagang yang menjual aneka makanan dan minuman. Kalau kamu ke Sumatra Barat, jangan lupa singgah di Kelok 9, ya.

2. Kelok 44

Selain Kelok 9, Provinsi Sumatra Barat juga memiliki jalan lain yang tak kalah indah. Namanya Kelok 44. Jalan ini memiliki tikungan tajam dan menanjak. Jadi, harus hati-hati saat melaluinya.

Kelok 44 melewati perbukitan di atas Danau Maninjau, Kabupaten Agam. Oleh karena itu, dari jalan ini bisa disaksikan keindahan Danau Maninjau yang memesona. Airnya tenang dan berwarna kebiruan, dikelilingi oleh perbukitan yang juga sangat indah.

Uniknya, masing-masing tikungan di Kelok 44 memiliki nomor masing-masing, mulai dari kelok nomor 1 hingga kelok nomor 44. Kelok nomor 1 ada di bagian paling bawah dan kelok nomor 44 di bagian paling atas.



Gambar 30. Kelok 44
Sumber: wikipedia.org

3. Jalan Tol Bali Mandara

Pemandangan di sepanjang jalan ini sangat indah. Jalan ini adalah jalan tol pertama di Indonesia yang berada di atas laut. Panjangnya 12,7 km. Jalan tol yang diresmikan pada tahun 2013 ini menghubungkan Nusa Dua, Ngurah Rai, dan Benoa.



Gambar 31. Jalan tol Bali Mandara
Sumber: www.balipedia.id

Oh ya, di setiap pintu gerbang Jalan Tol Bali Mandara dipasang alat pengukur kecepatan angin. Jika kecepatan angin mencapai 40 km atau lebih, jalan ditutup sementara. Hal ini berguna untuk menghindari kecelakaan.

Jalan Tol Bali Mandara memiliki jalur khusus sepeda motor. Letaknya di sisi kiri dan kanan bahu jalan.

Namun, pengendara motor tidak boleh mengendarai kendaraan dalam kecepatan tinggi. Kecepatan motor yang melaju di tol ini hanya diperbolehkan antara 25 km sampai 40 km per jam.

4. Jalan HEAT Tembagapura

Jalan berliku dan terjal ini ada di Tembagapura, Papua. Letaknya berada dalam kawasan PT Freeport Indonesia, sebuah perusahaan tambang yang sangat besar.

Jalan HEAT dilewati oleh kendaraan-kendaraan besar yang mengangkut peralatan ke wilayah tambang. Jalan ini berkelok-kelok. Di kanan-kirinya terhampar perbukitan, tebing, dan jurang yang curam. Ketika melewati jalan ini, pengemudi harus sangat berhati-hati.



Gambar 32. Jalan HEAT Tembagapura
Sumber: www.satujam.com

5. Jalan Lingkar Nagreg

Jalan ini ada di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemandangannya sangat indah terutama saat melewati terowongan. Terowongan di jalan ini memiliki panjang 200 meter. Ada tiang-tiang kokoh di sisi kiri dan kanannya.

Terowongan di Jalan Raya Lingkar Nagreg sering dijadikan tempat berfoto oleh para pengendara. Akan tetapi, hal ini sangat berbahaya dan dilarang karena bisa menimbulkan kecelakaan.



Gambar 33. Jalan Lingkar Nagreg
Sumber: www.nisaulia.wordpress.com

Wah, ternyata jalan-jalan yang ada di negara kita indah sekali ya. Itu baru lima contoh jalan saja. Masih banyak jalan lain yang tak kalah indahnya. Oleh karena itu, kita harus bersyukur menjadi putra-putri Indonesia.

Mari Berhati-hati di Jalan

Tiada terasa, telah banyak hal mengenai jalan yang kita ketahui. Mulai dari apakah jalan itu, sejarah jalan, hingga jalan terindah di Indonesia.

Semoga segala ilmu yang telah didapatkan dari buku ini bisa kita gunakan untuk berhati-hati saat berada di jalan.

Oh ya, mari kita bersama-sama menjaga jalan yang ada di sekitar kita. Bila jalan terawat, kita tentu dapat bepergian dengan aman dan nyaman.

Akan tetapi, meskipun kamu sudah selesai membaca buku ini, jangan lupa selalu menambah ilmu, ya. Caranya, lanjutkan dengan membaca buku-buku yang lain. Apabila memiliki banyak ilmu pengetahuan, kita akan bisa membangun Indonesia menjadi negara dan bangsa yang lebih maju.

Selamat melanjutkan membaca.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Perencanaan Pembangunan Transportasi*. Bandung: Graha Ilmu.
- Hardiyatmo, Hary Christady. 2015. *Pemeliharaan Jalan Raya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saodang, Hamirhan. 2004. *Konstruksi Jalan Raya*. Bandung: Nova.
- Sumardi. 2012. *Implementasi Program Keselamatan Jalan*. Jakarta, Direktorat Bina Teknik Direktorat Jenderal Bina Marga.
- www.jasasipil.com. “Klasifikasi Jalan di Indonesia” diakses 7 Februari 2017 pukul 20.00.
- www.palingseru.com. “Jalan Terindah di Indonesia” diakses pada 10 Januari 2017 pukul 17.00.

Biodata Penulis dan Ilustrator



Nama Lengkap : Riki Eka Putra

Alamat Rumah : Jalan DPR Gang Mandiangin, Dadok
Tunggul Hitam, Padang

Nomor Telepon : 085274662850

Pos-el : rikiekaputra@yahoo.com

Riwayat Pendidikan:

Jurusan Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi
Industri (STTIND) Padang, tahun masuk 2002, tahun
kelulusan 2006.

Riwayat Pekerjaan:

Manajer *Publishing*, *Diniyyah Research Center*,
Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang.

Biodata Penyunting

Nama Lengkap : Setyo Untoro

Alamat Rumah : Mutiara Gading Timur Blok S-4 No.
17 RT 007/028, Mustikajaya, Kota
Bekasi

Nomor Telepon : 082123697878

Pos-el : zeronezto@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra Undip (1987--1993),
2. S-2 Linguistik, Universitas Gadjah Mada (1998--2003),
3. *Postgraduate Diploma in Applied Linguistics*, RELC (2003).

Riwayat Pekerjaan:

1. Staf Pengajar pada Fakultas Sastra, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya (1995--2001).
2. Pegawai pada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (2001--sekarang).



Buku berjudul *Mari Mengenal Jalan* terinspirasi dari kebiasaan penulis yang selalu memperhatikan jalan serta benda-benda yang ada di sekelilingnya. Semoga dengan memiliki pengetahuan tentang jalan, kita semua bisa merawat dan menggunakan jalan sesuai dengan jenisnya masing-masing.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-437-243-9

